

# PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DI SD N KEMASAN I SURAKARTA

**Subkhi Widyatmoko dan Suyatmini**

Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
bkhi84@yahoo.com

## *Abstract*

*This study aims to describe (1) Planning of school operational funds (BOS) (2) the implementation of school operational funds (BOS) (3) accountability of school operational funds (BOS) on Elementary School of Kemasari Surakarta. This study used a qualitative research with an ethnographic approach. The technique of collecting data through interviews, observation, and documentation. Data analysis technique is done by using several stages of data collection, data reduction, data presentation, and data verification. Testing the validity of the data using triangulation techniques sources and methods. The results of the study concluded (1) in the planning process components involved, among others, the principal in charge, the school treasurer, board of teachers and school committee. The planning process begins with preparing RAKS (2) The implementation of BOS management begins with withdrawals made treasurer as required by leaving a minimum balance in the bank. Expenses that are not included in the 13 items in the governance of the BOS funds using dues infak students held every Friday. (3) The accountability of the BOS through a report done gradually every day. In the BOS management there are several books of governance must be made that the public treasury Books, General Treasury Ledger, Ledger and Ledger Bank Tax.*

**Keywords:** *management, school operational funds, Elementary School*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) perencanaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (2) pelaksanaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (3) pertanggungjawaban dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SD Negeri Kemasari I Surakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pengujian keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Hasil dari penelitian menyimpulkan (1) dalam proses perencanaan komponen yang terlibat antara lain Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab, Bendahara sekolah, dewan guru, dan Komite sekolah. Proses perencanaan diawali dengan menyusun RAKS (2) Pelaksanaan pengelolaan BOS diawali dengan pengambilan dana yang dilakukan bendahara sesuai kebutuhan dengan menyisakan saldo minimum di bank. Pengeluaran

yang tidak termasuk pada 13 item dalam tata kelola dana BOS menggunakan iuran infak siswa yang dilaksanakan setiap Jumat. (3) Pertanggungjawaban BOS melalui laporan yang dikerjakan bertahap setiap hari. Dalam pengelolaan BOS ada beberapa buku tata kelola yang harus dibuat yaitu Buku kas umum, Buku Pembantu Kas Umum, Buku Pembantu Bank, dan Buku Pembantu Pajak.

**Kata kunci:** pengelolaan, bantuan operasional sekolah, sekolah dasar

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Pasal 34 ayat 2 menyebutkan bahwa Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya, sedangkan dalam ayat 3 menyebutkan bahwa wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat (Juknis Penggunaan Dana BOS tahun 2016). Konsekuensi dari amanat undang-undang tersebut adalah Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP) serta satuan pendidikan lain yang sederajat.

Dalam rangka melaksanakan amanat tersebut serta mendukung pencapaian program penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun (Wajar 9 Tahun), sampai saat ini pemerintah masih dihadapkan pada berbagai permasalahan. Permasalahan tersebut antara lain belum optimalnya pemerataan kesempatan pendidikan, rendahnya kualitas pendidikan, maupun terbatasnya anggaran yang tersedia untuk penyelenggaraan pendidikan. Terkait dengan terbatasnya anggaran pendidikan, kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) yang diikuti dengan turunnya nilai tukar rupiah US dolar menimbulkan kenaikan harga kebutuhan pokok, seperti sandang, pangan, perumahan, dan kesehatan.

BOS merupakan suatu program pemerintah untuk membantu penyediaan pendanaan biaya operasional nonpersonalia sekolah. Program Bantuan Operasional Sekolah dikomandani oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang mana dalam pelaksanaannya, penyaluran dan pengelolaan dana BOS wajib berpedoman pada Buku Petunjuk Teknis Penggunaan dana BOS yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama sebagai kementerian teknis yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan dan pengelolaan program BOS (Mulyono,2015:170).

Dalam pelaksanaannya, pengelolaan dana BOS wajib berpedoman pada Buku Petunjuk Teknis Penggunaan dana BOS yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai kementerian teknis yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan pengelolaan program BOS. Dalam rangka implementasi penerapan MBS di sekolah, dana BOS diharapkan dapat dikelola secara transparan dan akuntabel. Pengelolaan dana BOS secara transparan artinya dalam pengelolaan dana BOS diketahui oleh stakeholder sekolah. Pengelolaan dana BOS secara akuntabel artinya dalam pengelolaan dana BOS, sekolah dapat mempertanggungjawabkan penggunaan dana BOS kepada pemerintah maupun masyarakat. Pentingnya transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana BOS kepada publik merupakan

salah satu wujud kontrol dari masyarakat. Masyarakat merupakan komponen yang berperan penting dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pelaksanaan transparansi dan akuntabilitas dalam keuangan sekolah dan penggunaan dana BOS belum berjalan dengan baik. Masih banyak sekolah yang tidak ingin laporan penggunaan dana BOS diketahui oleh masyarakat. Sekolah berusaha mereduksi keterlibatan komite sekolah dan orang tua murid dengan sekadar berperan serta dalam rapat, menandatangani pengesahan Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (APBS), dan pertanggungjawaban sesuai dengan tata kelola sekolah. Masih rendahnya tingkat transparansi dan akuntabilitas, pengelolaan dana BOS oleh sekolah ditandai dengan tidak dipublikasikan atau belum pernah dilakukan audit oleh Akuntan Publik terkait dana BOS. Hal tersebut menggambarkan masih rendahnya partisipasi komite sekolah dan orang tua murid dalam pengelolaan keuangan sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan, melalui wawancara dengan kepala sekolah dan bendahara BOS diperoleh informasi tentang SD Negeri KEMASAN I Surakarta. SD Negeri KEMASAN I Surakarta merupakan SD Negeri yang berstatus sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN). Jumlah siswa SD Negeri KEMASAN I Surakarta untuk tahun 2016 yaitu sebanyak 210 siswa. Dalam pelaksanaan program BOS di KEMASAN I Surakarta, mengalami beberapa hambatan dalam hal pengelolaan dana BOS. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah adanya keterlambatan dalam penyaluran dana BOS. Setiap kegiatan pembelajaran membutuhkan dana, dengan adanya keterlambatan dalam pencairan dana BOS tentu saja menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Apabila penyaluran dana yang akan digunakan tersebut mengalami keterlambatan, maka kegiatan pembelajaran dapat terhambat. Permasalahan lain yang terjadi yaitu dalam proses pembuatan laporan pertanggungjawaban penggunaan dana BOS. Dalam penggunaan dana BOS untuk kegiatan sekolah, guru yang bersangkutan tidak segera membuat laporan atas kegiatan tersebut kepada bendahara BOS. Kurangnya koordinasi antara kepala sekolah, bendahara BOS, dan guru mengakibatkan terlambatnya pelaporan penggunaan dana BOS. Keterlambatan laporan dari pelaksana kegiatan tersebut memberikan dampak terhadap pembuatan SPJ yang harus segera dilaporkan kepada tim manajemen BOS Kabupaten. Sedangkan keterlambatan pelaporan penggunaan dana BOS kepada Tim Manajemen BOS Kabupaten akan berakibat pada keterlambatan penyaluran dana BOS untuk periode berikutnya.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan perencanaan pengelolaan dana BOS, pelaksanaan dana BOS dan pertanggungjawaban dana BOS di SDN Kemasari I Surakarta.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sutarna (2011 : 61) penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih memberikan tekanan kepada pemahaman dan makna, berkaitan erat dengan nilai-nilai tertentu, lebih menekankan pada proses pada pengukuran, mendeskripsikan, menafsirkan, dan memberi makna tidak cukup dengan penjelasan belaka, serta memanfaatkan multimetode dalam penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang menggunakan data deskriptif yang berupa kutipan data, gambar kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang atau peristiwa yang diamati. Moleong (2008 : 4) menyatakan "Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata

tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnografi. Suryani (2008:124) mengemukakan bahwa etnografi menyediakan kesempatan yang lebih dalam mengumpulkan data yang lengkap dan relevan dalam menjawab permasalahan karena penelitian etnografi bersifat mendalam dan partisipan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Dalam proses perencanaan pengelolaan Dana BOS komponen yang terlibat di dalam pengelolaan dana BOS adalah Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab, Bendahara sekolah, sebagai dewan guru, dan Komite sekolah. Proses perencanaan diawali dengan menyusun RAKS oleh tim manajemen bos sekolah, guru, dan komite sekolah selanjutnya kami sering melibatkan beberapa stakeholder sekolah yakni pihak-pihak yang berkepentingan dengan sekolah, dan mereka menjalankan perannya masing-masing yakni Tim Manajemen Bos, dewan guru, dan Komite sekolah. Dalam hal ini penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Rose Kahavizakiriza, Kisiangani Benson Walela, dan Danstanwanyonyikukubo, 2015, hasil penelitiannya : Sekolah tergantung pada dana dari orang tua dan pemerintah dan hampir tidak dana yang dihasilkan dari mereka sendiri , penyusunan anggaran dilakukan oleh Kepala Sekolah , HODs dan Bursars , pemantauan dan pengawasan anggaran sekolah dilakukan oleh Kepala Sekolah dan B.O.Gs , persetujuan anggaran itu terutama dilakukan oleh B.O.Gs. Demikian halnya dengan penelitian Ho, Hsuan-fu, 2010, hasil penelitiannya antara lain pemerintah perlu memberikan sekolah kebebasan untuk merumuskan anggaran mereka sendiri, memastikan bahwa jumlah dana yang tepat. Selanjutnya pihak sekolah harus meningkatkan sistem audit, membuat informasi anggaran sekolah lebih transparan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa langkah-langkah penyusunan RAKS diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan sekolah dalam satu tahun, selanjutnya dibuat perencanaan anggaran selanjutnya tim mensosialisasikan kepada Kepala sekolah, guru, dan komite sekolah, selanjutnya RAKS dipajang di papan pengumuman sekolah sehingga semua warga sekolah bisa mengetahui anggarannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari penelitian dari Hon Keung YAU, 2011, hasil penelitiannya antara lain partisipasi guru dalam manajemen keuangan sekolah sangat penting . Dengan demikian , Kepala Sekolah, Guru, dan Orang Tua harus mengubah peran tradisional mereka agar sesuai dengan manajemen sekolah desentralisasi. Para guru harus mengambil tanggung jawab yang sama untuk berpartisipasi dalam desain rencana keuangan sekolah . Sebagai Guru adalah pekerja garis depan , pendapat mereka penting untuk kebutuhan siswa dan rencana sekolah untuk masa depan.

Demikian halnya dengan penelitian dari Faith J Kiprono, Mary Nganga, and Dr Joyce Kanyiri, 2015, hasil penelitiannya antara lain Sekolah harus sadar akan kebutuhan untuk mengembangkan diri dalam rangka meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan dana pendidikan dasar gratis. Kebutuhan untuk mengembangkan anggota komite di berbagai bidang dalam rangka untuk memungkinkan mereka memiliki pendekatan holistik dalam pengelolaan sekolah dasar negeri. Kapasitas komite itu dibatasi oleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mereka miliki.

## 2. Pelaksanaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Dalam pelaksanaan pengelolaan dana BOS harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara Tim Manajemen BOS Sekolah, Dewan Guru, dan Komite Sekolah yang harus didaftar sebagai salah satu sumber penerimaan dalam RKAS/RAPBS, di samping dana yang diperoleh dari Pemda atau sumber lain yang sah. Hasil kesepakatan penggunaan dana BOS (dan dana lainnya tersebut) harus dituangkan secara tertulis dalam bentuk berita acara rapat yang dilampirkan tanda tangan seluruh peserta rapat yang hadir. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kyung-Gon Lee, Solomon W. Polachek, 2014, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa efek dari anggaran sekolah pada hasil siswa. Karena berbagai karakteristik sekolah mempengaruhi baik anggaran sekolah serta kinerja siswa, pengeluaran anggaran tidak dapat diperlakukan sebagai variabel eksogen dalam pendidikan.

Sedangkan pengeluaran yang tidak masuk pada 13 item dalam tata kelola dana BOS menggunakan iuran infak siswa yang dilaksanakan setiap Jumat, seperti takziah kami melakukan iuran sosial/urutan pada tiap-tiap guru. Apabila anggaran dalam BOS tidak cukup padahal dana triwulan berikutnya belum cair maka bendahara BOS dengan persetujuan Kepala Sekolah meminjam kepada pihak ke 3 seperti Koperasi sekolah. Demikian halnya penelitian dari penelitian Husaina Banu Kenayathulla (PhD), 2014, hasil penelitiannya sebagai berikut pembiayaan sekolah dasar dan menengah merupakan proses yang kompleks dengan beberapa tujuan: sistem keuangan sekolah berusaha untuk menyediakan sumber daya yang cukup sehingga semua anak memiliki kesempatan untuk belajar, tetapi pada saat yang sama, sumber daya harus digunakan seefisien mungkin. Pembuat kebijakan tidak selalu tahu cara terbaik untuk meningkatkan sistem keuangan sekolah mereka, meskipun pembiayaan merupakan bagian penting dari sistem pendidikan; tanpa sumber daya, sekolah tidak akan berfungsi.

## 3. Pertanggungjawaban pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pertanggungjawaban pengelolaan dana BOS melalui proses pelaporan BOS dilakukan oleh bendahara sekolah. Pembuatan SPJ dilakukan oleh Bendahara sekolah, dikerjakan bertahap setiap hari pelaporannya sesuai dengan anggaran yang direncanakan. Dibantu Guru olah raga dalam penyusunan administrasinya, karena Guru Olahraga memiliki jam yang tidak penuh dibanding Guru Kelas. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Penelitian Peter .O. Nwafukwa (Ph.D) dan Dr Sunday Aja.N, 2015, hasil penelitiannya antara lain pengetahuan akuntansi keuangan diperlukan bagi Kepala Sekolah dan Bendahara Sekolah sehingga mereka memiliki keterampilan tentang bagaimana penganggaran, audit, laporan keuangan. Ini akan membantu mereka dalam memeriksa penipuan keuangan secara berkala yang melanda sistem pendidikan kita.

Proses pelaporan dana BOS ada 2 metode offline dan online, untuk yang offline dalam bentuk pernyataan K7 dan pernyataan tanggung jawab, sedangkan yang online kali laporkan secara online ke [www.bosonline.kemdikbud.com](http://www.bosonline.kemdikbud.com). Berkaitan dengan laporan evaluasi pengelolaan Dana BOS di SD Negeri Kemas belum pernah ada teguran dari dinas terkait pengelolaan dana BOS. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Ali Mahrus Alkafi, 2012, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembuatan perencanaan, penyusunan pembukuan dan pembuatan laporan BOS dengan menggunakan aplikasi software SDS++ lebih efektif

dibandingkan dengan pembuatan secara manual. Artinya dengan memanfaatkan teknologi internet sekarang laporan BOS dapat diakses siapa saja dan dimana saja sehingga tercipta transparansi anggaran kepada masyarakat.

Dalam pertanggungjawaban pengelolaan BOS ada beberapa buku yang harus dibuat dalam tata kelola BOS yaitu Buku kas umum, Buku Pembantu Kas Umum, Buku Pembantu Bank, Buku Pembantu Pajak. Oleh karena bendahara harus memahami berbagai buku tersebut, jika tidak maka akan menimbulkan berbagai dampak yang kurang baik bagi sekolah. Selain itu sekolah juga harus membuat laporan realisasi penggunaan dana BOS triwulanan (Formulir BOS-K7 dan BOS-K7A) di tiap akhir triwulan untuk keperluan monitoring dan audit, membuat laporan tahunan yang merupakan kompilasi dari laporan penggunaan dana BOS tiap triwulan untuk diserahkan ke SKPD, pembukuan secara tertib (Formulir BOS-K3, BOS-K4, BOS-K5 dan BOS-K6). Hal ini sesuai dengan penelitian dari Yudha Aria Duta dan Ikhsan Budi Raharjo, 2013, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengelolaan dana BOS di SMP Pawiyatan Surabaya belum sepenuhnya efektif karena beberapa faktor yang mengarah pada tercapainya tujuan pengelolaan dana banyak yang belum tercapai antara lain : pertama aspek perencanaan, anggaran dana BOS yang diberikan kepada sekolah dirasa masih terlalu sedikit dibandingkan dengan besaran biaya operasional yang harus ditanggung oleh sekolah. Kedua aspek pelaksanaan, pada dasarnya seluruh penggunaan anggaran sudah sesuai dengan juklak/juknis akan tetapi minimnya sosialisasi kepada orang tua menyebabkan banyak pihak yang salah paham masalah dana BOS.

Temuan Penelitian di atas juga sesuai dengan Penelitian Gede Andreyan Semara Bhawa, Iyus Akhmad Hari dan Made Artana, 2014, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana BOS pada sekolah telah sesuai dengan Permendiknas No. 76 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggungjawaban Keuangan dana BOS Tahun 2013, tingkat efektivitas pengelolaan dana BOS pada seluruh sekolah dasar mencapai 87%, berada dalam kriteria sangat efektif, masalah yang dihadapi sekolah yaitu dana BOS datang tidak tepat waktu, upaya yang dilakukan seluruh sekolah dasar yaitu melakukan pinjaman dana misalnya kepada Koperasi Sekolah.

## **PENUTUP**

Komponen yang terlibat dalam penyusunan RAKS antara lain Kepala Sekolah, Bendahara sekolah, Dewan guru, dan Komite sekolah. Langkah-langkah penyusunan RAKS diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan sekolah, perencanaan anggaran, mensosialisasi anggaran dan pemajangan RAKS. Pengambilan dana BOS dilakukan bendahara sesuai kebutuhan dengan menyisakan saldo minimum di bank. Pengambilan dana dilakukan per triwulan. Uang yang sudah diambil dari Bank disimpan di kas sekolah oleh bendahara.

Pelaksanaan penggunaan dana BOS sesuai dengan 13 item tata kelola bos yang telah diatut oleh Pemerintah. Pengeluaran yang tidak masuk pada 13 item dalam tata kelola dana BOS menggunakan iuran infak siswa dan iuran sosial pada tiap-tiap guru. Apabila anggaran dalam BOS tidak cukup padahal dana triwulan berikutnya belum cair maka bendahara BOS dengan persetujuan Kepala Sekolah meminjam kepada pihak ketiga seperti Koperasi sekolah.

Pertanggungjawaban pengelolaan dana BOS melalui proses pelaporan yang dilakukan oleh Bendahara sekolah. Pembuatan pelaporan dikerjakan bertahap setiap hari dibantu guru

olahraga dalam penyusunan administrasinya. Proses pelaporan dana BOS ada dua metode yaitu secara offline dan online. Metode offline dalam bentuk pernyataan K7 dan pernyataan tanggung jawab, sedangkan yang online kali laporkan secara online ke [www.bosonline.kemdikbud.com](http://www.bosonline.kemdikbud.com). Beberapa buku yang harus dibuat dalam tata kelola BOS yaitu Buku kas umum, Buku Pembantu Kas Umum, Buku Pembantu Bank, Buku Pembantu Pajak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aja.N, Sunday; Nwafukwa, Peter. 2015. "Financial Management Skills Required Of Principals For The Implementation Of The Universal Basic Education Programme In Junior Secondary Schools In Ebonyi State Of Nigeria". *International Journal of Education, Learning and Development*, Vol.3, No.5, pp.31-37.
- Alkafi, Ali Mahrus. 2012." Pengaruh Sim Menggunakan Aplikasi Software SDS++ Terhadap Efektifitas Pengelolaan Bos SMP di Kota Magelang". *Journal of Economic Education*.
- Ambrose, Jagongo ; Nyaga, Njagi Gilbert. 2013. " Capital Budgeting Procedures and Practices in Public Secondary Schools in Kenya [The Case Study of Meru North District]". *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 3 No. 21.
- Arikunto, Suharsimi.2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, 2008. *Manajemen Pendidikan*. Jogyakarta: Aditya Media.
- Artana, Made ; Hari, Iyus Akhmad ; Bhawa, Gede Andreyan Semara. 2014." Efektifitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sukasada". Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 4 No. 1.
- Baharuddin ; Alwi ; Nur, Suratman; Ramba, Harmin. 2015. "Budget Management Performance Based On The Department Of Education Regional Konawe". *International Journal of Scientific & Technology Research*, Vol.4, Issue.03
- C. Lunenburg, Fred. 2010. "Systems of Budget Administration". *Focus On Colleges, Universities and Schools*. Vol 4, Num 1.
- Danstanwanyonyikukubo; Walela, Kisiangani Benson; Kahavizakiriza, Rose. 2015." Financial Management In Public Secondary Schools In Kenya: A Case Study Of Lurambi Sub-County Kakamega County". *International Journal of Scientific & Technology Research*, Vol. 4, Issue 9.
- Feng, Zhao Jun; Memba, Albert Zephaniah. 2016." Significance of Trends on Enrolment, Budget and Actual Expenditure in the Examination of Higher Education Financing in Tanzania". *Journal of Education and Practice*. Vol.7, No.15.
- Fitri, Afrilliana. 2014. "Pegelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Mandiangin Koto Selatan Kota Bukittinggi". *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Bahana Manajemen Pendidikan, Volume 2 Nomor 1, Juni 2014.
- G. Boyland, Lori. 2012. "The Impacts of Budget Reductions on Indiana's Public Schools". *Journal of Studies in Education*. Macrothink Institute, Vol. 2, No. 3.
- Gatere, Agnes ; Wango, Geoffrey. 2016. "Integrity and Financial Accountability in Schools: Role of Principals' of Schools in Kenya". *International Journal of Education and Research*, Vol. 4 No. 4 April 2016.

- Goodluck, Ifjeh. 2011. "Budgeting for Knowledge Management in Organizations". *Chinese Librarianship: an International Electronic Journal*, 32
- Harsono. 2007. *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: Surayajaya Press.
- Iskandar, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial ( Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016. *Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggungjawaban Dana Bantuan Operasional Sekolah untuk Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Kemendikbud.
- L.J. Moloeng, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Karya.
- Manullang .2002. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta. Gadjah MADA University Press
- Marzuki. 2004. *Metodologi Riset*. Yogyakarta. BPFE – UII.
- Miles, Matthew B. dan A Michael Humberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Terjemahan Jtetjep Roehadi Rohidi. Pendamping, Mulyarto. Cet.1. Jakarta : UI Press.
- Mulyasa, Echo. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Mulyono, 2008. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Muri Yusuf, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan Gabungan* . Jakarta : Prenanda Media.
- Nanang, Fattah. 2003. Konsep . *Manajemen Berbasis Sekolah( MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung : Pustaka Bani Quraisy.
- Nasution, 2003. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Nurkolis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Raharjo, Ikhsan Budi ; Duta, Yudha Aria. 2013. "Tinjauan Terhadap Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah : Studi pada SMP PAWIYATAN Surabaya". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 2 No. 12.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sutama.2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Surakarta: Fairuz Media
- UU RI No. 20.2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : DPR RI.
- W. Polachek, Solomon ; Lee, Kyung-Gon. 2014. "Do School Budgets Matter? The Effect of Budget Referenda on Student Performance". *IZA Discussion Paper* .No. 8056.